

Bambang Suharto

ideas
PUBLISHING



Optimalisasi Peran

TC DAWHIL

sebagai tempat Pelatihan Mahasiswa
dan Unit Bisnis Kampus

OPTIMALISASI PERAN TC. DAMHIL SEBAGAI
TEMPAT PELATIHAN MAHASISWA DAN UNIT BISNIS
KAMPUS

BAMBANG SUHARTO

ideas
PUBLISHING

IP 054.11.2016

Optimalisasi Peran TC: Damhli Sebagai Tempat
Pelatihan Mahasiswa dan Unit Bisnis Kampus

Bambang Suharto

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh Ideas Publishing, November 2016

Alamat: Jalan Gelatik No. 24 Kota Gorontalo
Telp/Faks. 0435 830476

e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Anggota Ikapi, Februari 2014 No. 001/Gtlo/14

ISBN : 978-602-0889-84-9

Editor: Abdul Rahmat
Penata Letak: Dede Yusuf
Ilustrasi dan Sampul: Andri Pahudin

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Undang-Undang epublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan peundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat satu bulan dan atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan atau denda paling banak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memarkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan buku inidengan judul *Optimalisasi Peran TC. Damhil Sebagai Tempat Pelatihan Mahasiswa dan Unit Bisnis Kampus.*

Buku ini ditulis dari bulan Juni mulai tahap penyusunan hingga bulan September 2016 tahap perampungan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bukti nyata dalam pengembangan diri selaku dosen di Jurusan Pariwisata.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya pada semua pihak, terutama yang terhormat Ibu Melinda Modjo dan Puput Ama serta rekan sejawat dosen, mahasiswa, dan manajemen TC. Damhil yang telah banyak membantu memberikan ide, gagasan, dan kritikan demi kemajuan buku ini. Namun demikian, buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tulisan ini sangat diharapkan dari berbagai pihak.

Akhirnya, atas segala kekurangan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Swt. dan senantiasa mendapatkan berkah serta karuniaNya. Amin Yaa Rabbal Alamin. *Wasalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.*

Gorontalo, 20 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TRAINING CENTER.....	7
BAB III LABORATORIUM SEBAGAI TRAINING CENTER	9
BAB IV PERAN MAHASISWA DI LABORATORIUM.11	11
BAB V UPAYA OPTIMALISASI DWIFUNGSI PERAN LABORATORIUM	13
BAB VI METODE PENGUMPULAN DATA	21
BAB VII GAMBARAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DAN TC. DAMHIL	37
BAB VIII PERAN TC. DAMHIL SEBAGAI PUSAT PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA	59
BAB IX PUSAT PELATIHAN MASYARAKAT UMUM DARI LUAR KAMPUS UNG	63
BAB X PERAN DAMHIL SEBAGAI UNIT BISNIS COME REPORT DARI DEPARTEMEN REVENUE CENTER	69
BAB XI DUKUNGAN DAMHIL SEBAGAI UNIT BISNIS KE UNG	81
BAB XII PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA.....	91

BAB I PENDAHULUAN

Pelatihan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun produk dalam menghadapi persaingan global (Golembiewski dan Blumberg, 2014). Melihat kondisi seperti itu, institusi pendidikan pun berbenah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menciptakan kualitas produk yang mampu bersaing di kancan global. Oleh karena itu, usaha peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan akademis ini juga menyertakan pelatihan di laboratoriumnya.

Menyadari akan pentingnya kebutuhan pelatihan untuk menguatkan kompetensi mahasiswa (Roos, 2012; Krishna dan Unver, 2008; Knowles dan Leslie, 2001), maka Universitas Negeri Gorontalo, berupaya membangun sebuah tempat pelatihan yang diberi nama *Training Center Damhil*, selanjutnya disingkat *TC. Damhil*. Tujuan utama pembangunan gedung TC. Damhil adalah

sebagai tempat pelatihan, rapat, seminar, konferensi, pameran, bahkan dapat disewakan untuk umum sebagaimana fungsi hotel dengan kelengkapan fasilitasnya. Lebih jauh lagi, TC. Damhil diharapkan dapat seoptimal mungkin dalam penggunaannya terutama sebagai hotel, namun tetap terus memperhatikan nilai-nilai akademik yang berlaku di Universitas Negeri Gorontalo yang berfungsi sebagai *training center*. Tujuan dan harapan pembangunan gedung TC. Damhil sebagai tempat pelatihan sekaligus unit bisnis kampus tersebut agar dapat mewujudkan pengembangan kampus yang lebih mandiri, setelah mempertimbangkan keluhan walimurid yang semakin meningkat biaya praktikumnya.

Merujuk pada beberapa maksud dan tujuan pembangunan TC. Damhil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Universitas Negeri Gorontalo ingin meningkatkan kualitas mahasiswanya melalui sarana pelatihan yang memadai sekaligus juga ingin menambah sumber pendapatan dari unit

bisnis ini. Tujuan ini juga agar dapat mewujudkan pengembangan kampus yang lebih mandiri. TC. Damhil harus dapat berperan secara optimal baik sebagai sarana pelatihan mahasiswa maupun sebagai unit bisnis yang menghasilkan sumber pendapatan bagi Universitas Negeri Gorontalo. Adapun sebagai sarana pelatihan mahasiswa, tentunya ditunjukkan untuk beberapa program studi yang ada kaitannya dengan TC. Damhil yang berfungsi sebagai hotel, yaitu program studi pariwisata dan diikuti pula oleh program studi lainnya seperti program studi ilmu komunikasi, program studi akuntansi, program studi teknik elektro, program studi bahasa inggris, ataupun program studi lain yang masih berhubungan dengan gedung maupun operasional lainnya.

Sementara sebagai sumber pendapatan dari unit bisnis, TC. Damhil diharapkan dapat menjadi hotel dengan level bintang 3, sehingga kelengkapan fasilitas di dalam hotel ini harus bisa memenuhi standar bintang 3 tersebut. Keberadaan

TC. Damhil bisa menambah jumlah deretan kelas hotel berbintang yang ada di Kota Gorontalo, karena sektor pariwisata juga sudah mulai berkembang dengan baik secara umum di Provinsi Gorontalo. Upaya pembangunan TC. Damhil ini tentunya dapat dikatakan sangat baik ketika operasionalnya bisa dijalankan sesuai dengan tujuan awal tersebut.

Namun, hingga saat ini dalam beroperasi, TC. Damhil masih belum cukup seimbang baik sebagai tempat pelatihan mahasiswa maupun sebagai unit bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini terlihat masih kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan operasionalnya, terutama mahasiswa dari program studi lain selain program studi pariwisata. Mahasiswa program studi ilmu komunikasi, misalnya mereka dapat juga meningkatkan kompetensinya dalam hal berkomunikasi yang baik, secara formal, lisan maupun tulisan, dengan mempraktikkannya langsung pada saat mereka menjadi 'trainee'

terlibat dalam operasional TC. Damhil. Mahasiswa program studi teknik elektro, juga dapat meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga 'engineering' pada saat mereka ikut menjadi 'trainee' di TC. Damhil. Hal ini juga bisa dilakukan oleh program studi lain yang masih berhubungan, seperti akunting.

Jadi, dwifungsi TC. Damhil masih belum cukup optimal sebagai tempat pelatihan mahasiswa maupun unit bisnisnya. Dari 28 karyawan tetap ada 8 siswa PKL dari SMK dan tidak ada satupun keterlibatan mahasiswa UNG (Data Lapangan, Mei 2016). Dari fasilitas dan produk yang ditawarkan kepada tamu juga terlihat TC. Damhil dalam proses berbenah yang sebenarnya masih sebatas kamar tamu, ruang *meeting*, dan *ballroom*. Fasilitas *coffee shop*, spesialis restoran, binatu, dan jasa pendukung lainnya belum berjalan sebagaimana mestinya (Pengamatan, Mei 2016). Kondisi ini mempengaruhi keputusan tamu untuk menginap ke TC. Damhil. Akhirnya, kondisi ini akan berpengaruh

juga pada tingkat pendapatan yang bisa diperoleh

TC. Damhil sebagai unit bisnis kampus.

Berdasarkan latar belakang kondisi berjalannya TC. Damhil diatas, maka penting untuk diteliti terkait *Optimalisasi Peran TC. Damhil Sebagai Tempat Pelatihan Mahasiswa dan Unit Bisnis Kampus di Universitas Negeri Gorontalo.*

BAB II TRAINING CENTER

Training Center diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), yaitu pusat pelatihan. Menurut Golembiewski dan Blumberg (1970), pelatihan adalah suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan perilaku oleh para pegawai. Agar hal ini optimal, kegiatan training harus direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur. Agar pelatihan menjadi efektif, maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman. Training harus menjadi kegiatan keorganisasian yang menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Berbeda dengan pengertian pelatihan kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa pelatihan kerja merupakan

keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga tenaga kerja. Training dapat dilakukan oleh perusahaan itu sendiri secara Internal dilakukan oleh instansi sendiri maupun di luar instansi baik mengundang trainer dari luar dan melakukan pelatihan dalam perusahaan itu ataupun mengirimkan para karyawannya ke luar untuk dilatih.

BAB III LABORATORIUM SEBAGAI TRAINING CENTER

Dalam suatu perusahaan yang berfungsi sebagai tempat pelatihan atau training, sumberdaya manusia merupakan asset yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan kerja para karyawan, banyak perusahaan mengadakan pelatihan kerja atau training kepada karyawan, bahkan mahasiswa yang sedang PKL pun biasanya ada juga yang mendapatkan pelatihan di internal perusahaan tersebut. Seperti halnya University Club di UGM dan hotel NHI di STP Bandung, TC. Damhli yang berada di dalam lingkungan Universitas Negeri Gorontalo ini sekaligus menjadi laboratorium yang bisa disebut sebagai *training center* ataupun tempat pusat pelatihan bagi mahasiswa. Mahasiswa di Universitas Negeri Gorontalo ini dapat melakukan pelatihan sesuai jurusan yang telah dipelajari di

kampus agar dapat memenuhi kompetensi saat nanti memasuki dunia kerja.

Di samping sebagai tempat pelatihan ataupun sebagai laboratorium, tidak dapat dipungkiri bahwa kedudukan University Club UGM, hotel NHI STP Bandung, hotel Werdhi Wisata STP Bali, dan TC. Damhil merupakan sebuah hotel yang juga berorientasi bisnis bagi kampus dengan menawarkan jasa kamar, makanan, minuman, MICE, dan jasa lainnya. Pendapatan jasa kamar, ruang meeting memberikan kontribusi kurang lebih 65% dari total pendapatan hotel. Berbeda dengan hotel-hotel yang berada di Provinsi Gorontalo, TC. Damhil terletak didalam kawasan perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Gorontalo, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Negeri Gorontalo yang fungsinya tentu berbeda dengan hotel-hotel lain yang murni berorientasi bisnis.

BAB IV PERAN MAHASISWA DI LABORATORIUM

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Harrison dan Serra (2011) menyatakan bahwa Universitas Muhammadiyah Purwokerto resmi memiliki pusat training kerja di bidang akomodasi perhotelan untuk mahasiswa yang bertujuan menciptakan, meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional di bidang perhotelan. Sama halnya dengan TC. Damhil yang merupakan Unit Bisnis sekaligus merupakan tempat pelatihan bagi mahasiswa di kalangan Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa sangat berperan penting di hotel tersebut karena mahasiswa dapat mengeksplore dan melatih dengan apa yang telah dipelajari saat berada dalam perkuliahan hingga memasuki dunia kerja nanti.

Mahasiswa dapat melakukan pelatihan pada bidang-bidang program studi yang dipelajari seperti halnya melakukan pelatihan bagian Teknik Electro,

pelatihan Bahasa Inggris, program pelatihan pada bagian Akuntansi, ataupun program studi yang berhubungan dengan gedung maupun operasional. Mahasiswa dapat mengaplikasikan program-program studi tersebut dalam dunia nyata di dunia kerja. Hal yang berbeda dengan yang ada di beberapa laboratorium perhotelan di kebanyakan SMK perhotelan di Gorontalo yang memiliki 2 sampai 3 kamar, laboratorium perhotelannya murni untuk kepentingan praktik mahasiswa dan tidak dikomersilkan.

BAB V

UPAYA OPTIMALISASI DWIFUNGSI PERAN LABORATORIUM

Upaya optimalisasi dwifungsi peran Damhil terhadap mahasiswa berupa pelatihan dan evaluasi karyawan, mahasiswa ataupun pihak terkait yang bekerja pada perusahaan. Mereka harus menguasai pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu diperlukan suatu pembekalan agar tenaga kerja atau mahasiswa dapat lebih menguasai dan ahli dibidangnya masing-masing. serta meningkatkan kinerja yang ada. Proses pembekalan pelatihan karyawan ini menjadi sangat penting mulai dari karyawan pada tingkatan rendah maupun pada tingkat pimpinan. Salah satu fokus laboratorium, yaitu disamping sebagai unit bisnis bagi Universitas, laboratorium juga melaksanakan program pelatihan bagi mahasiswa yang keduanya saling menguatkan (Chen, 2002).

Ada beragam pola pengelolaan laboratorium yang ada di kampus. Sedikit sekali kampus yang laboratoriumnya aktif digunakan sebagai tempat pelathandan sekaligus sebagai unit bisnis.Laboratorium-laboratorium seperti ini biasanya untuk disiplin ilmu-ilmu tertentu, seperti pariwisata memiliki laboratorium hotel atau ekonomi memiliki laboratorium mall/ mini market. Ada juga kampus yang laboratoriumnya dibisniskan dan murni dikelola oleh pihak ketiga. Namun, ada juga yang laboratoriumnya hanya digunakan untuk praktik khusus untuk mahasiswa dan tidak dikomersilkan sama sekali. Pola-pola ini beragam dan aturannya pun mulai bisa dikondisikan tergantung perspektif mana yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaannya (Hamburg, 1992).

Sehubungan dengan hal itu, Harrison dan Serra (2011) menyatakan bahwa ada sebagian dari akademisi kampus memiliki pandangan lain, kembalikan kampus murni sebagai tempat pendidikan dan pelatihan yang tidak berorientasi

profit. Di sini, penyelenggaraan kampus untuk mencerdaskan bangsa menjadi tanggung jawab negara sebagaimana amanat UUD 1945. Anomali marak terjadi, seperti dunia kampus bukan dunia yang mempekerjakan mahasiswa atas namapelatihan atau apapun istilahnya dengan menggunakan laboratorium sebagai unit bisnisnya, alih-alih kampus mengambil keuntungan dari keringatnya yang bisa dibayar murah, bahkan tidak dibayar sama sekali. Bahkan, untuk tidak menuansakan kampus berkegiatan bisnis, bentuk laboratoriumnya pun disarankan dengan nama-nama, seperti university club atau training center.Kondisi ini sering disalahgunakan sebagai mal praktik pendidikan dengan mempekerjakan mahasiswa bahkan ada yang di bawah umur, melebihi jam kerja, dll.Praktik-praktik kerja tidak layak diduga jugaditerapkan di beberapa laboratorium kampus, yang seharusnya kampus tidak seperti itu.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Pressey, dkk. (1940) yang menyatakan berbeda ketika kampus dikembalikan kepada fungsinya sebagai pendidikan. Idealisme yang berpijak pada kebenaran pola pikir cenderung bermunculan. Manusia tidak perlu takut tidak kaya demi membela kebenaran logis, bukan lingkungan pendidikan para akademik yang bersifat materialisme, konsumtif terhadap tuntutan gaya hidup, dan terlibat dalam politik praktis kampus (Perberg, 1976; Holliday, 1929).

Perberg (1976) menyimpulkan bahwa marak terjadi lulusan-lulusan akademisi melahirkan masyarakat yang cenderung dikonstruksikan status sosialnya berdasarkan materialisme ini. Orang terpandang karena kaya atau bekerjanya apa? Bukan pola pikirnya pada kebenaran logis yang mempengaruhi tindakannya yang bijaksana. Pengaruh pendidikan kampus yang berbasis profit ini mendorong perilaku para akademisinya pun materialisme. Oleh karena itu, tuntutan kampus

yang menggunakan laboratorium sebagai unit bisnis perlu dikaji dan dicermati kembali untuk dicarikan rumusan yang lebih tepat lagi.

Di sisi lain, Holliday (1929) menyatakan biarlah mahasiswa belajar teori dalam kelas beberapa minggu, lalu biarkan juga mereka mempraktikkan teori tersebut dalam kerja dengan mendapatkan upah yang layak. Hal yang sama, yaitu mengikuti idealnya "*learning by doing*". Setelah mahasiswa mendapatkan materi dari buku, lalu mereka mendemonstrasikan apa yang telah dijelaskan dalam teori. Namun, beberapa tahun setelah lulus, mereka bekerja berulang-ulang sampai gaji banyak yang telah diterimanya, baru sadar bahwa apa yang dilakukan ini telah diajarkan ketika selama di kampus yang saat itu tidak disadarinya fungsi tersebut.

Menurut Susman, dkk. (1989), menyatakan bahwa paradigma kampus telah bergeser yang selama ini laboratorium hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan dan penelitian diperluas fungsinya

menjadi unit bisnis. Pergeseran ini bukan berarti fungsi laboratorium meninggalkan fungsi tersebut ketika harus menjalankan bisnisnya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dua hal yang berbeda, di satu sisi laboratorium berfungsi sebagai pendukung pendidikan yang nonprofit untuk kebutuhan penguatan kompetensi mahasiswa, di sisi lain laboratorium sebagai unit bisnis harus berfungsi profit oriented. Jelas, dua fungsi ini saling kontradiktif dan tentu yang berfungsi nonprofit sering dikalahkan. Ketika laboratorium kampus mengemban dwifungsi ini, sulit untuk mengoptimalkan fungsi keduanya yang saling kontradiktif kepentingan.

Beragam dari para pengelola kampus dan para praktisi terapan menginginkan dwifungsi ini dijalankan karena saling menguatkan, namun argumentasi ini rata-rata didukung oleh kepentingan-kepentingan materialisme tersebut. Hal yang sulit diterima, ketika idealisme pendapatan hasil bisnisnya diperuntukkan untuk

membiayai kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dan latihan. Pertanyaannya, bagaimana mekanismenya? Jelas, pengelola laboratorium melakukan bisnis untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari hasil tersebut. Bahkan, dunia bisnis yang berorientasi profit oriented pun bagaimana mengurangi biaya-biaya yang timbul untuk SDM seminimal mungkin dengan melakukan efisiensi dan efektivitas kerja dengan tekanan kerja yang tinggi dan upah yang murah bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi.

BAB VI METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulisan ini didalami dengan menggunakan paradigma deskriptif naturalistik. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode penulisan kualitatif karena terkait data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diperlukan, dianalisis, diinterpretasi. Menurut Nasution (2003) metode penulisan kualitatif disebut juga naturalistik, karena dalam metode penulisan kualitatif dilakukan dalam *setting* latar yang alamiah atau natural.

A. Pendekatan Penulisan

Paradigma penulisan ini menggunakan pendekatan terminologi karena terkait fenomena masalah-masalah pendidikan dan bisnis yang berdampak kepada sosial dalam kepariwisataan. Filosofi ini sering juga disebut sebagai paradigma

interpretif dan konstruktif. Paradigma ini memandang realitas pendidikan dan bisnis kampus sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan interaktif. Bisnis kampus ini didalami dengan pendekatan disiplin ilmu pariwisata konsentrasi bina wisata khususnya aplikasi mata kuliah manajemen sumberdaya manusia.

Pendekatan fenomenologi atau lebih spesifik lagi kualitatif ini disebut juga dengan pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal, dan menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.

Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh merupakan satu kesatuan. Karena itu tidak mungkin disusun satu rancangan penelitian secara detail dan rancangan penelitian bisa berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, dan proses penelitiannya bisa dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan *judgment*. Dalam pelaksanaannya peneliti berfungsi sebagai alat penelitian. Pendekatan Naturalistik adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian di bidang terapan untuk memecahkan masalah praktis.

B. Waktu dan Lokasi Penulisan

1. Waktu Penulisan

Penulisan ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2016 sebagaimana terlihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		2	3	4	5	6	7	
1	Penulisan pendahuluan (outline)							
2	Proposal (draft, ujian proposal, dan revisi)							
3	Persiapan Penulisan (surat pengantar, kamera)							
4	Pengumpulan Data di Lapangan							
5	Analisis Data							
6	Draf Penulisan Buku							
7	Diskusi ilmiah, publikasi jurnal							
8	Laporan Pembuatan Buku							
9	Buku dipublikasikan							

b. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan ini dilakukan di Hotel T.C. Damhli di Kampus Universitas Negeri Gorontalo sebagaimana pada peta berikut ini.





Gambar 3.1 Peta Lokasi TC. Damhil UNG

Alasan menulis di lokasi ini karena TC. Damhil belum banyak ditulis, bahkan sepengetahuan penulis baru orang yang pertama kali menulisnya. Penulis juga ingin mengenalkan keistimewaan TC Damhil yang lebih dekat dengan

mahasiswa dan tamu-tamunya. Karena dwi fungsi yang memungkinkan saling menguatkan ataupun melemahkan di antara fungsi-fungsi tersebut, maka penting untuk ditulis.

C. Kehadiran Penulis

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dapat berupa primer dan data sekunder. Data primer diantaranya diperoleh langsung dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 20 informan, yaitu 2 informan dari masyarakat; 2 dari Dekan; 2 dari dosen; 1 dari pejabat tinggi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo; 3 dari tamu yang menginap; 2 dari anak PKL; 2 karyawan TC Damhil; 1 dari pejabat tinggi TC Damhil; 5 mahasiswa. Informan ini dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan data untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, informan ini dipilih dengan mempertimbangkan laki-laki perempuan, pemimpin dan bawahan agar hasil-hasilnya tidak memusat dan bias.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kualitatif dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer diantaranya diperoleh langsung dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 20 informan tersebut atau dengan melakukan pengamatan langsung terhadap lokus penulisan. Berbeda dengan jenis data sekunder, diantaranya diperoleh dengan melakukan pencarian data di berbagai sumber-sumber literature, seperti BPS, Dinas Pariwisata, dan atau perpustakaan. Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
1	Peran TC Damhil dalam membina SDM untuk penguatan bisnisnya	Primer	Lokasi TC Damhil dan Kampus Informan: 2	Pengamatan Interview
2	Peran TC Damhil mengoptimalkan mahasiswa sebagai SDM pendukung untuk penguatan bisnisnya	Sekunder	masyarakat; 2Dekan; 2 dosen; 1 pejabat UNG; 3 tamu; 2anak PKL; 2 karyawan ; dan 1 pejabat TC Damhil. 5 mahasiswa	Studi Pustaka
2	Data hunian di kamar di TC Damhil.	Sekunder	BPS Prov.	Studi Pustaka

Gorontalo	Gorontalo	
Data hunian kamar di TC Damhil	Dispar Prov. Gorontalo	
Data jumlah Mahasiswa Perhotelan, Bina Wisata, Teknik, Ekonomi, Komunikasi, Ilmu Komputer, dan Administrasi	Universitas Negeri Gorontalo	

Sumber: Data 2015

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan, tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan,

penglihatan. Secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena pendidikan dan bisnis yang berdampak terhadap kehidupan sosial mahasiswa (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data. Dalam observasi ini, penulis mengambil *observasi partisipatory* atau pengamatan terlibat, yaitu peneliti ini secara langsung mengamati kegiatan di lapangan terlibat menjadi pegawai di TC-Damhil yang statusnya juga masih sebagai mahasiswa.

2. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mewawancarai sejumlah informan yang terkait. Wawancara

dalam penulisan ini menggunakan semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancaranya lebih bebas jika dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu 2 informan dari masyarakat; 2 dari Dekan, 2 dari dosen, dan 1 dari pejabat tinggi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo; 3 dari tamu yang menginap; 2 dari mahasiswa PKL; 2 karyawan TC Damhil; 1 dari pejabat tinggi TC. Damhil; 5 mahasiswa UNG.

3. Dokumentasi yaitu, pengumpulan data berupa foto, baik berupa foto aktivitas mahasiswa dan karyawan yang ada di TC. Damhil. Sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa hasil, video, buku, arsip, foto-foto, dan lain-lain. Selanjutnya, hal yang terkait dengan fokus penelitian dan proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen-dokumen yang ada ini dikelompok-kelompokkan, dihubung-

Hubungkan, dan digunakan untuk menjawab permasalahan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Ketepatan dan keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan dicek ketepatannya dan keabsahannya baik melalui gesture, kondisi, situasi, waktu, keakuratan menjawab, dan konsistensi menjawab melalui pertanyaan yang berulang saat wawancara. Selain itu, *cross check* data penting, yaitu konfirmasi data yang memerlukan verifikasi dan pendalaman data melalui narasumber lain atau pun melalui *cross check* kesesuaian data setelah dikelompok-kelompokkan, dikategorikan, dan dipola-polakan keterkaitannya secara logis. Dari sini lah dapat dipilah data yang tidak akurat dan lemah keabsahannya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui penyusunan, pengelompokan, pengkategorian, pengkodean, dan pemolaan data secara sistematis, kronologis, dan logis. Data ini sekaligus dilakukan juga pemilihan atau penyuntingan data yang kurang relevan, sehingga analisis interpretasi dan pemaknaan data bisa difokuskan untuk membangun kinerja analisis dalam menjawab permasalahan penelitian. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan temuan-temuannya. Selanjutnya, hasil temuan ini dijelaskan dan dijabarkan secara sistematis dengan dikuatkan melalui penulis-penulis terdahulu yang sejenis.

H. Tahap - Tahap Penulisan

Proses awal sampai akhir pelaksanaan penulisan di TC. Damhil ini dilakukan dengan tahapan-tahapan penulisan sebagai berikut.

a) Penulisan Pendahuluan
Penulisan pendahuluan ini dilakukan untuk memahami situasi dan kondisi profil TC. Damhil. Pendalaman terhadap fenomena yang terjadi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kritis yang didiskusikan kepada Pembimbing Akademik. Dari serentetan dialog tersebut mengerucut pada topik permasalahan yang menjadi tema penulisan ini.

b) Pengembangan Disain Penulisan
Dari permasalahan ini dikembangkanlah desain penulisan yang tepat yang memungkinkan untuk bisa dilakukan dengan pendekatan-pendekatan secara efisien dan efektif yang bisa menjawab permasalahan nantinya. Proses penyusunan outline pun mulai dilakukan dengan perdebatan yang panjang hingga selesainya proposal yang diujikan. Selanjutnya, proposal disempurnakan dengan perbaikan

sebagaimana saran-saran pembimbing dan penguji tersebut.

c) Persiapan di Lapangan

Melengkapi persyaratan administrasi, mulai pengurusan surat pengantar dari kampus yang akan diajukan ke Kesbangpolinmas Provinsi. Surat pengantar dari Kesbangpolinmas Provinsi ini diajukan ke Kesbangpolinmas Kabupaten. Surat pengantar izin meneliti dari Kesbangpolinmas Kabupaten di tembuskan ke pihak-pihak terkait, seperti Kepala Desa, Kepolisian setempat, Rektor UNG, GM TC. Damhil, dan beberapa informan penting yang mungkin menanyakan izin meneliti tersebut. Proses legalitas perizinan meneliti ini menyesuaikan di lapangan. Persiapan lain yang harus dilakukan juga diantaranya, yaitu alat perekam, kamera digital, *handy camp*, dan *laptop*.

d) Penulisan Lapangan yang Sebenarnya

Proposal ini menjadi dasar petunjuk untuk melaksanakan penulisan di lapangan. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan mengikuti petunjuk metode yang telah disusun dalam proposal tersebut. Data yang didapat dikategorikan secara sistematis untuk dievaluasi dengan merujuk pada kajian teori di proposal yang bertujuan menjawab permasalahan. Di sini, perlu dilakukan kedalaman analisis untuk menemukan kebaruan. Kebaruan temuan ini diverifikasi dengan temuan peneliti sebelumnya dan fenomena kekinian. Selanjutnya, hasil kebaruan temuan ini diujikan dengan teori-teori yang relevan sebelumnya untuk menghasilkan teori-teori baru.

e) Penulisan Laporan

Penulisan laporan mengacu pada buku panduan karya tulis ilmiah Universitas Negeri Gorontalo. Keseluruhan penyajian hasil pada

laporan penelitian dilakukan secara sistematis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, bagian awal terdiri dari halaman sampul, logo UNG, judul bagian dalam, pernyataan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran. *Kedua*, bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoretis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. *Ketiga*, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata.

BAB VII

GAMBARAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DAN TC. DAMHIL

Pada awalnya nama yang digunakan oleh Damhil adalah Training Center Damhil Universitas Negeri Gorontalo atau TC Damhil UNG. Berdasarkan rencana awal dibangun Training Center untuk para mahasiswa, sebagai wadah pelatihan dan sekaligus tempat magang kerja. Bangunan TC Damhil UNG selesai dan telah diserahkan dari kontraktor kepada pimpinan Universitas Negeri Gorontalo selaku pemberi kerja pada bulan Desember 2014. Training Center UNG ini didirikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang didukung oleh para Wakil Rektor serta Para Senat Universitas Negeri Gorontalo.

Hal yang menarik untuk ditelaah bahwa menyamakan *Training Center* dari nama hotel merupakan bomerang *positioning* dalam kajian ilmu

marketing. Beberapa pangsa pasar memahaminya sebagai tempat pelatihan bukan untuk dikomersilkan layaknya hotel, sehingga sulit untuk berkompetisi dengan yang murni menyebutnya hotel. Ranah nama yang abu-abu merupakan politik praktis kampus untuk menghindari aturan nomenklatur Kemenristek agar disetujui ataupun menghindari kesan kampus bernuansa bisnis yang faktanya seperti itu. Kondisi seperti ini sulit bagi TC. Damhil untuk didorong secara optimal mampu melakukan dwifungsinya sebagai unit bisnis, karena citranya tersebut dan di sisi lain faktanya jelas ketika dipihak ketigakan, pelaku pihak ketiga TC. Damhil lebih mementingkan kepentingan bisnis dari pada sebagai tempat pelatihan mahasiswa.

Namun demikian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsono (2016) yang menyatakan bahwa nama University Club UGM justru lebih memiliki citra yang bagus dari pada hotel. Masyarakat merasa lebih bergengsi bila mengadakan event-event dengan simbol-simbol

kampus UGM dalam acaranya tersebut. Citra yang menguat di masyarakat justru orang-orang sukses para alumni banyak melakukan pernikahan atau rapat-rapat di University Club ini. Mereka bangga mengadakan acara-acara di sini, meskipun harganya bisa 3 kali lipat lebih mahal dari pada hotel-hotel berbintang yang selevel di daerah tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Dir. CV. DHM menyatakan sebagai berikut. *Gagasan didirikannya TC.Damhil UNG diawali dengan adanya permintaan perluasan atau perbaikan Laboratorium Jurusan Pariwisata, yaitu Jambura Inn yang dirasakan perlu banyak perbaikan dan perluasan. TC. Damhil dibangun untuk para mahasiswa Fakultas Sastra dan Budaya sebagai tempat praktik latihan, magang, dan menampung lulusan jurusan pariwisata Universitas Negeri Gorontalo khususnya (Data Primer, 2015).*

Melihat kondisi seperti itu, tampaknya sangat berlebihan bila satu kampus harus memiliki hotel Damhil dan Jambura Inn. Bahkan, masih ingin membangun hotel lagi sebagai training center di kampus yang baru dari dana IDB khususnya untuk kepentingan D3 Perhotelan yang jumlah mahasiswanya menurun hampir habis tinggal 4 mahasiswi. Ketika para pimpinan CV. DHM yang sekaligus juga dosen Program Studi Perhotelan serius mampu mengoptimalkan mahasiswa UNG di TC. Damhil sebagai pusat studi, maka hal-hal yang tidak efisien dan tidak efektif dengan terlalu banyaknya laboratorium perhotelan bisa dihindari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa kampus STP Bali cukup memiliki satu hotel Werधि Wisata yang dioptimalkan yang berbeda dengan UGM banyak hotel, tetapi beberapa yang lain kurang dikelola dengan baik. Bahkan jurusan Administrasi Perhotelan yang mengelola hotel Werधि Wisata di STP Bali ini juga mengelola gedung ballroom dan

restoran kampus yang dikomersilkan untuk kebutuhan MICE secara umum kepada siapa saja yang mampu membayarnya.

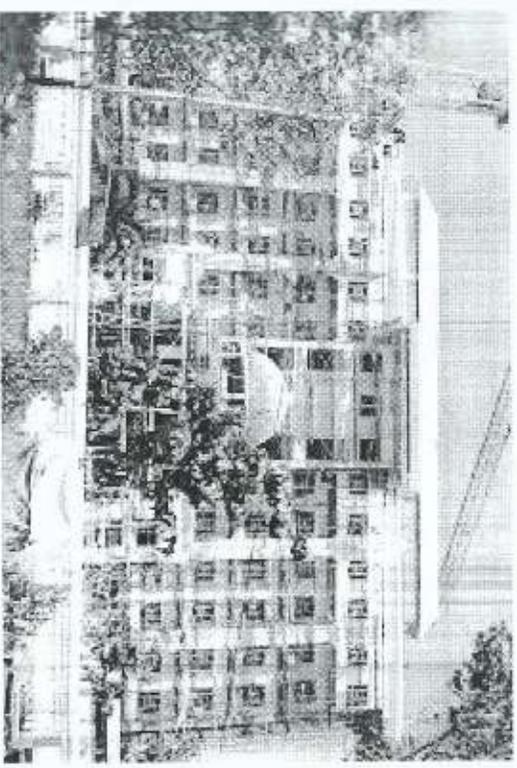
Terkait dengan hal itu, di satu sisi terlihat banyak laboratorium hotel khususnya untuk Program Studi Perhotelan di UNG, di sisi lain, Program Studi Bina Wisata tidak memiliki laboratorium pusat studi pariwisata yang sangat dibutuhkan. Dari analisis tersebut, disimpulkan bahwa keputusan membangun hotel-hotel tersebut syarat penuh dengan kepentingan atas nama pusat pelatihan untuk kepentingan Jurusan Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya ataupun apa namanya. Sementara itu, hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan pariwisata khususnya Program Studi Bina Wisata di Jurusan Pariwisata yang belum memiliki laboratorium. Adanya TC. Damhil bukan berarti perluasan, tetapi seharusnya menggantikan Jambura Inn, sehingga Jambura Inn bisa digunakan untuk laboratorium yang lain, seperti Pusat Studi Program Studi Bina Wisata.



Gambar 4.1 Jambura Inn

Kronologisnya, berbagai macam pertimbangan yang telah dimusyawarahkan dengan para Senat dan Wakil Rektor, tercetuslah gagasan untuk mendirikan *training center* yang dapat memfasilitasi mahasiswa khususnya Program Studi Perhotelan, agar para mahasiswa yang telah lulus dapat mengasah wawasan dan keterampilan yang siap pakai di dunia industri. Sementara itu, banyaknya bangunan hotel kampus tersebut membuat tidak efisien dan efektif dari

dasar dwifungsi laboratorium serta justru akan menambah sulitnya TC. Damhil didorong untuk menjadi pusat pelatihan. Mereka yang di Program Studi Perhotelan lebih nyaman berpusat di Jambura Inn dari pada dipusatkan untuk benar-benar mengoptimalkan TC. Damhil ke dwifungsinya yang sementara ini, keduanya tetap difungsikan sebagai hotel, baik Jambura Inn maupun TC. Damhil.



Gambar 4.2 Hotel Damhil

f. Untuk pengadaan jasa-jasa program promosi yang dijalankan oleh operator dan afiliasinya, pemilik akan membayar 1% dari total pendapatan properti. Biaya-biaya ini harus dibayarkan setiap bulan dalam waktu 10 hari sesudah menerima tagihan yang bersangkutan dan setiap biaya tersebut akan diperlakukan sebagai pengeluaran operasional.

g. Operator akan membantu GM/ HM dalam penyusunan anggaran prapembukaan untuk disampaikan kepada dan disetujui oleh pemilik, persetujuan yang mana tidak akan ditolak tanpa alasan yang wajar. Pemilik akan memasukkan atau menyetor ke dalam Rekening Operasional dana sebesar Rp 2.000.000.000 secara bertahap dengan total keseluruhan dari anggaran prapembukaan sebesar Rp 9.899.000.000 tanpa potongan pajak sesuai kebutuhan rencana prapembukaan yang telah disetujui paling lambat pada hari Rabu tanggal 15 April 2015.

h. Telah disepakati antara Pemilik dengan Operator total fee untuk layanan jasa teknis dan biaya prapembukaan adalah sebesar Rp 210.000.000 yang akan dibayarkan oleh pemilik kepada operator setelah penandatanganan kontrak kerja sama ini ditandatangani oleh pihak pemilik, pengelola, dan operator.

i. Operator akan melaksanakan pengoperasian sebagian dari properti untuk kurun waktu antara tanggal pembukaan uji coba dan berakhir pada tanggal pembukaan secara keseluruhan Grand Opening. Dalam masa ini, pemilik akan memberikan subsidi dana sebagai jasa konsultan sebesar Rp 50.000.000 setiap bulannya, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2015 sampai dengan property siap untuk dioperasikan secara keseluruhan.

j. Consultant Management Fee akan dikeluarkan dengan cara bagi hasil sebesar 60% bagian untuk CV. DHM dan 40% bagian untuk PT. MNA dari keuntungan bersih sebelum pajak,

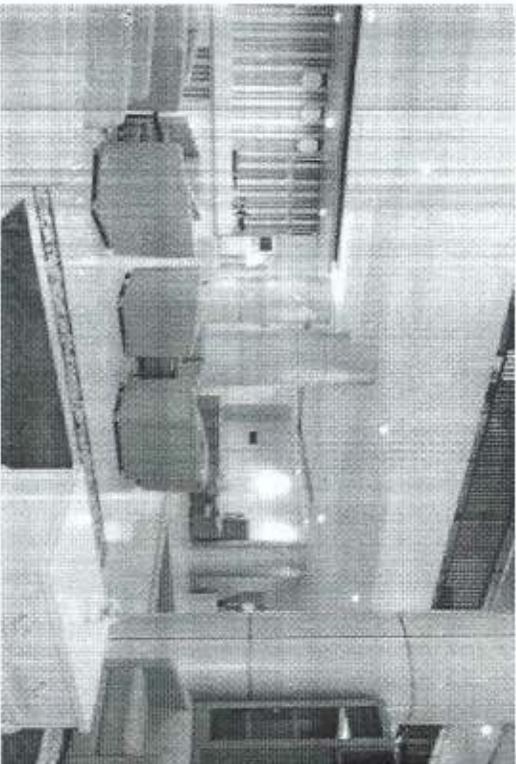
dengan ketentuan PT. MNA akan menanggung gaji, tunjangan, dan biaya-biaya lainnya dari para karyawan eksekutif (GM, HM, FC, HRM, Executive Chef, FBM, S&M Mgr.). Namun, bagi karyawan nonexecutive pembayaran gaji dan tunjangannya ditanggung oleh TC. Damhil UNG. Management fee dibayarkan setiap tanggal 10 pada tiap-tiap bulannya, setelah laporan keuangan bulanan beserta invoice penagihan Management Fee disampaikan oleh Operator.

Bila dicermati isi dari kontrak kerja sama CV. DHM dan PT. Madifa Narokka Alamanda terlihat keseriusan dukungan pihak UNG terhadap CV. Damhil. Namun, isi dari kontrak kerja sama ini lebih banyak mengikat, mengatur kewajiban-kewajiban pemilik bukan hak-hak pemilik dan memberikan sanksi-sanksi terhadap pemilik dari pada mengikat target-target serta sanksi-sanksi terhadap operator. Di sini lebih banyak mengatur hak-hak operator yang harus dipenuhi oleh kewajiban pemilik, dalam

hal ini Universitas Negeri Gorontalo. Aturan dan sanksi-sanksi terhadap operator bila tidak menjalankan dwifungsi tersebut menjadi tujuan utama didirikannya TC. Damhil belum diatur sama sekali. Indikator-indikator keberhasilan dwifungsi tersebut juga kurang dibahas dalam kontrak kerja tersebut.

Karena aturan kontrak kerja sama seperti itu, bukti dukungan dari Universitas Negeri Gorontalo dipacu terus oleh pihak operator. Keseriusannya TC. Damhil untuk melengkapi fasilitas sebagaimana standar hotel berbintang tiga setelah penerimaan proyek dari kontraktor ke pihak manajemen operator telah dilakukan, meskipun masih banyak kekurangan. Kelengkapan fasilitas tersebut antara lain: kantor staff dan manajemen, ruang kantor depan, elevator, dapur, restoran, toilet umum, ruang rapat, gudang, ruang keamanan, locker karyawan, mushola, dan lobi hotel. Berikut ini adalah gambar lobby bukti kelengkapan fasilitas

yang telah dipenuhi oleh UNG dan dioperasionalkan oleh operator.



Gambar Kondisi LobbyHotel Damhil

Keseriusan membangun hotel berbintang tiga terlihat dari beberapa sarana prasarana yang dimiliki oleh TC. Damhil tersebut. TC. Damhil UNG memiliki beberapa tipe kamar untuk menginap sebanyak 42 kamar, dengan 2 type kamar, yaitu: *Executive Suite* berjumlah 4 kamar di lantai 6; *Deluxe Room*, berjumlah 5 kamar di lantai 6; *Superior Room* berjumlah 33 kamar di lantai 3, 4 ,

dan 5. Berikut adalah contoh kamar yang dimiliki oleh TC. Damhil UNG.



Gambar Kamar Tipe Superior Room

Dukungan UNG terhadap TC. Damhil pun terlihat dari kemewahan ruang-ruang rapat yang dimiliki oleh hotel tersebut. Ada dua ruang rapat di lantai 2 dengan kapasitas sampai 30-50 orang dan 1 Ballroom di lantai dasar dengan kapasitas sampai 500-1.000 orang. Berikut terlihat kondisi ruang rapat TC. Damhil tersebut.

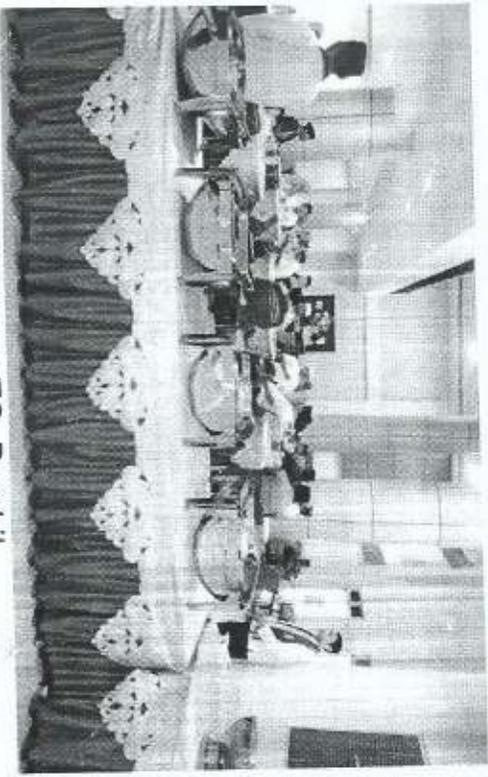


Gambar Ruang Rapat

Dukungan terlihat nyata, ketika hotel ini pun dilengkapi dengan fasilitas restoran meskipun banyak kekurangan dalam operasionalnya. Beberapa kekurangan-kekurangan yang dihadapi dalam operasional disikapi oleh manajemen dengan bekerja sama melalui pihak-pihak kuliner di luar hotel.

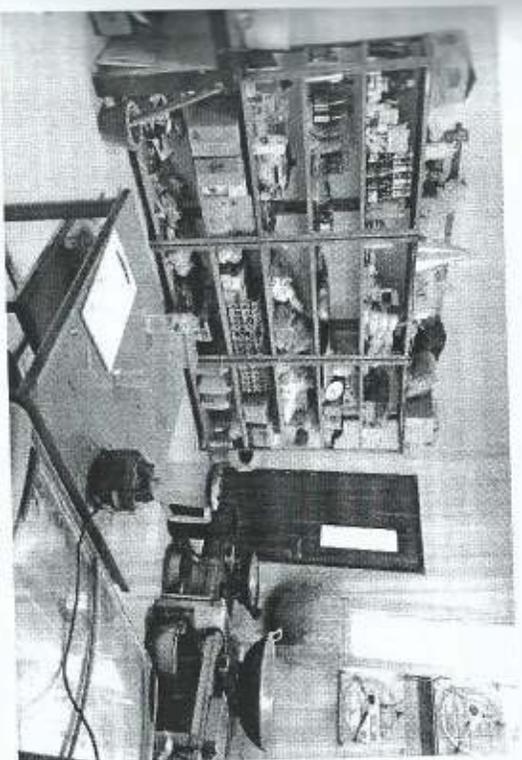


Gambar 4.6 Dining Roo



Restoran TC. Damhil

Berdasarkan gambar foto-foto bangunan tersebut, Universitas Negeri Gorontalo membangunnya dengan biaya-biaya yang tidak sedikit. Namun, bila dicermati dari perspektif ilmu perhotelan beberapa bangunan tersebut ada yang kurang tepat. Misalnya, pembangunan kamar yang seharusnya ada beranda untuk tempat santai dengan pemandangan yang bisa membuat harga kamar mahal justru ditembok dan berandanya ditempati mesin kipas AC. Harga kamar mahal karena tempatnya yang strategis menghadap ke pemandangan yang indah, seperti ocean view, pool view, atau montain view. Tidak hanya itu, bangunan lobby bar yang telah dilakukan bongkar pasang akan berbiaya tinggi. Begitu juga rencana perubahan peruntukan café di lantai paling atas, bangunan toilet dan bangunan main kitchen serta peralatan kitchen set rumahan yang belum berstandar hotel berbintang tiga. Berikut adalah di antara permasalahan gedung yang kurang tepat dilihat dari ilmu perhotelan.



Gambar 4.7 Dapur Hotel Berbintang 3

Permasalahan-permasalahan ini juga muncul di operasional hotel TC. Damhil karena pemeliharaan yang kurang bagus, sehingga berdampak pada kenyamanan tamu. Pemeliharaan yang kurang bagus ini terkait dengan kurangnya keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan khususnya di departemen Housekeeping sangat diperlukan. Berikut adalah karpet yang kurang

merepresentasikan kondisi hotel berbintang tiga di TC. Damhil.

BAB VIII PERAN TC. DAMHIL SEBAGAI PUSAT PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kurangnya keterampilan ini berdampak terhadap pemeliharaan yang berujung pada kurangnya kenyamanan dan dapat menimbulkan keluhan tamu. Keluhan tamu seperti ini bisa mengakibatkan tamu pindah ke hotel lain atau berdampak terhadap promosi yang kurang bagus. Satu keluhan tamu akan diceritakan kepada 400 orang. Dua ratus orang dari 400 orang tersebut tidak akan mendekat dan 200 lainnya tidak akan menginap atau membeli produk hotel tersebut (Parasuraman, 1989). Kondisi seperti itu tidak hanya pada keahlian keterampilan karyawannya, kualitas pelayanan TC. Damhil pun masih perlu karyawannya dilakukan pelatihan. Misalnya, beberapa keluhan pelayanan masih sering terjadi pada pelayanan untuk penanganan AC di ruang meeting, pelayanan *catering* makanan dan minuman, pelayanan *sound* yang bermasalah. Oleh

karena itu, penting untuk dilakukan berbagai pelatihan di TC. Damhil tersebut.

TC. Damhil dibangun dengan tujuan awal menjadi wadah untuk mahasiswa mengasah kemampuan di bidang perhotelan. Namun, melihat kondisi bangunan setelah berdiri, para pengagas membalik tujuan awal berubah menjadi hotel yang dikomersilkan. Sebagai hotel tempat pelatihan dan dikomersilkan TC. Damhil membutuhkan sumber daya manusia sebagai penunjang operasional dari hotel tersebut. Untuk itu pihak pengelola (PT.MNA) mulai merekrut karyawan untuk TC. Damhil, dikarenakan perekrutan dibuka untuk semua kalangan tidak hanya untuk mahasiswa lulusan Pariwisata dari UNG. PT. Madifa Narokka Alamanda perlu melakukan pelatihan guna menyesuaikan kemampuan pelayanan dalam bidang perhotelan yang di miliki seluruh karyawan.

Sejak beroperasi pada Bulan Juli 2015, TC. Damhil telah melaksanakan 6 kali pelatihan bagi karyawannya, dengan tujuan untuk lebih

meningkatkan kualitas pelayanan TC. Damhil. Pelatihan dilakukan dengan mengundang instruktur dari Manajemen TC Damhil, Dosen UNG, dan para ahli dari dalam dan luar kampus, seperti pelatihan *hospitality* dari Bapak Najib, palatihan penggunaan hotel sistem dari Bapak Ahmad, pelatihan *Bahasa Inggris* dari Bapak Hadi Azhari, pelatihan *fruits carving* dari Chef Tatang, dan *service excellence* dari Ibu Monalisa.



Gambar 4.9 Pelatihan Karyawan

pelatihan ini tidak hanya yang bersifat keahlian yang terkait dengan kompetensi pekerjaan di perhotelan, namun pelatihan keselamatan kerja termasuk *fire resque* juga penting. Pada kondisi tamu *sepi, staj*, dan manajemen hotel Damhil menggunakan waktu-waktu tersebut untuk pelatihan K3 dan *fire resque* dari Badan SAR Provinsi Gorontalo. Berikut adalah kondisi pelatihan yang telah diadakan oleh TC. Damhil tersebut.



Gambar 4.10 Pelatihan Keahlianan dan Keselamatan Kerja

BAB IX PUSAT PELATIHAN MASYARAKAT UMUM DARI LUAR KAMPUS UNG

Tidak sedikit Instan-Instansi atau perusahaan swasta menggunakan fasilitas TC. Damhil untuk pelatihan maupun pendidikan terhadap pegawainya dengan membayar sewajarnya selayaknya tamu sewa ruang rapat. Namun demikian, TC. Damhil belum melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan bekerja sama Disnakertrans melakukan diklat keterampilan perhotelan kepada pemuda-pemudi yang belum mendapatkan pekerjaan. Tidak hanya itu, TC. Damhil juga belum melakukan kerja sama dengan perusahaan *cleaning service* memberikan pembekalan dan penguatan keterampilan kepada karyawan. Hal-hal yang sama juga belum dilakukan terhadap usaha-usaha kuliner masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Begitu juga, TC. Damhil juga terbuka menerima mahasiswa/siswa training dari luar kampus. Di sini masyarakat umum dari luar Kampus UNG juga

diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dibidang perhotelan khususnya bagi mereka yang tergolong pencari kerja yang sudah mendaftar melalui kerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Gorontalo.

Sesuai dengan namanya TC. Damhil tidak lari dari fungsi utamanya sebagai penunjang kegiatan belajar dan mengajar para mahasiswa khususnya jurusan pariwisata untuk melakukan training ataupun magang bekerja dengan harapan para mahasiswa dapat bekal pengetahuan kerja yang sesuai dengan di industri *hospitality*.

Mahasiswa yang selesai masa training akan lebih berpengalaman dalam bekerja. TC. Damhil tidak hanya diperuntukkan pada mahasiswa jurusan pariwisata. TC. Damhil juga terbuka untuk jurusan lain yang ada di Universitas Negeri Gorontalo, seperti Jurusan Teknik Elektro, Ekonomi, dan Komunikasi. Berikut adalah Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, khususnya Program Diploma III Jurusan Pariwisata, Program Studi Perhotelan,

yang seringkali mengikuti pelatihan pelayanan di TC. Damhil atau terlibat dalam tim sukses kerja dalam membantu event-event tertentu.



Gambar 4.7 Mahasiswa Pariwisata, Program Studi D3 Perhotelan, UNG Sumber : *Human Resources Department, TC. Damhil, 2015*

Namun sayangnya, mereka tidak dibayar dengan alasan kegiatan tersebut untuk melatih keterampilan mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap nilai mereka untuk bekal *skill* masa depan, sedangkan hotel mendapatkan keuntungan

dari semua kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang pernah mengikuti tim tersebut memberikan pernyataan sebagai berikut.

Saya senang dilibatkan dalam aktivitas hotel seperti ini yang terkadang hingga sehari-hari saat acara temu Rektor di TC. Damhil. Meskipun berpeluh-peluh capeknya, dan terkadang juga ada beberapa tamu yang marah-marah mengeluhkan tidak adanya sendok garpu yang memang stock-nya kurang membuat saya terlatih menghadapi kondisi seperti itu dengan cara melakukan *handling complaint* yang telah diajarkan oleh Bapak/Ibu Dosen. Bahkan terkadang diperlakukan seperti pembantu. Kalau mengingat itu dibanding kesal sih kesal Mbak Puput, tapi dari pada nilainya jelek dan saya juga pingin cepat lulus....hmmm. Wah....kalau seandainya dibayar mungkin saya dan teman-teman akan lebih semangat dan termotivasi, setidaknya ada penghargaan terhadap profesi ini. Ini kan keahlian dan profesi kita, seperti

halnya mahasiswa sendratask yang juga setiap tampil mereka juga dibayar karena dibutuhkan. Nggak tahu tuh dosen yang menerima order mungkin belum menegosiasikannya. Mudah-mudahan ke depan akan dibayarkan karena mereka mengerti...

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anomali marak terjadi, seperti dunia kampus bukan dunia yang mempekerjakan mahasiswa atas nama pelatihan, nilai, atau apapun isinya dengan menggunakan laboratorium atau *training center* sebagai unit bisnisnya. Alih-alih kampus mengambil keuntungan dari keringat mahasiswa bekerja yang bisa dibayar murah bahkan tidak dibayar sama sekali. Kondisi seperti ini sering disalahgunakan sebagai mal praktik pendidikan yang kontraproduktif dengan konsep pendidikan *androgogik* yang bersifat menyenangkan, mahasiswa bekerja sampai lupa belajar/ kuliah atau ada yang bekerja tidak sesuai disiplin ilmunya hanya karena untuk menutupi

kebutuhan TC. Damhil. Mereka mempekerjakan mahasiswa atau siswa SMK untuk PKL yang terkadang masih di bawah umur dan terkadang melebihi jam kerja. Beberapa praktik kerja tidak layak juga diterapkan yang seharusnya sebagai *training center* di lingkungan pendidikan milik pemerintah mampu memberikan tauladan yang baik terhadap jasa industriperhotelan yang lain. Harrison dan Serra (2011) dan Pressey (1940) menyatakan bahwa beberapa mahasiswa PKL (internship) di beberapa hotel dan restoran dibayar secara layak. Kondisi seperti ini sangat membantunya, terutama mahasiswa yang melakukan *part time* untuk menunjang biaya hidup selama sekolahnya.

BAB X PERAN DAMHIL SEBAGAI UNIT BISNIS INCOME REPORT DARI DEPARTEMEN REVENUE CENTER

Sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2015, pendapatan usaha mulai terlihat sejak bulan Agustus yang bersumber dari pendapatan *Ballroom* dan *Meeting Room*. Untuk kamar baru mulai beroperasi sejak bulan September bertepatan dengan adanya *International Event* tahunan Sail Tomini. Perkembangan pendapatan yang signifikan baru terjadi mulai bulan Oktober akhir sampai dengan November karena adanya *Fullboard Meeting Package* dari BPM-PDT yang dilakukan sejak tanggal 26 Oktober sampai dengan 27 November 2015. Jadi, jumlah pendapatan TC. Damhil di tahun 2015 adalah sebesar Rp. 3.088.030.349. Berikut adalah kondisi pendapatan TC. Damhil tahun 2015.

Tabel 4.1
Pendapatan TC. Damhil Tahun 2015

Item	Bulan (000)						Total
	Ju	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
FO/K amar	0	0	37.8	199.	32.0	187.	857.
MICE	6.00	4.87	349.	266.	79.1	497.	1.84
F&B	0	0	215	215	657	5.76	6.85
HK	0	0	0	0	0	0	0
Total	6.00	104.875	398.575	480.493	1.311.764	786.323	3.088.030

Sumber :FC TC. Damhil, 2016

A. Expenses Report Dari Departemen Cost Center

Untuk pembelanjaan barang-barang yang akan diolah dan selanjutnya disediakan untuk para tamu (Harga Pokok Produksi) dapat terlihat sangat besar jumlah di bulan November 2015, hal itu dikarenakan tingkat occupancy hampir 100%. Berikut ini diberikan gambaran untuk jumlah beban gaji karyawan, beban operasional, dan beban umum & administrasi, sebagai berikut.

Tabel 4.2
Pengeluaran TC. Damhil Tahun 2015

Items	Bulan (000)						Total (000)
	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	
FO/Ka mar	0	18.000	8.6	38.263	69.791	138.20	148.497
MICE	22	47.060	166.88	129.92	166.94	65.749	576.775

Pengeluaran Untuk Belanja Harga Pokok Produksi (HPP)

	1	3	2			
F&B	0	315	3.4	14.	143	80.
			14	551	.32	866
					0	468
HK	12	372	744	780	8.6	975
					98	81
Pajak	0	0	1.7	(12	0	0
			50	5)		1.62
						5
Total HPP	23	65.	181	183	388	161
	3	747	.41	.39	.75	.41
			2	2	1	0
Pengeluaran Gaji Karyawan						
Gaji	13.	28.	74.	68.	89.	162
	09	167	571	547	586	.49
	0					6
Biaya Op.	32.	35.	107	64.	92.	140
	44	270	.30	824	595	.52
	0		3			5
Ad. & Um	4.9	104	116	91.	106	147
	24	.91	.45	261	.36	.33
		3	9		0	4
POME C	1.5	0	226	208	1.8	183
	00				57	
						3.97
DLL.	13	422	384	88	210	306
	7					1.54
						6
Total biaya diluar belanj	52.	168	297	224	289	449
	08	.48	.88	.09	.75	.85
	1	3	3	5	6	2
						1.48
						2.15
						0

TOTA	52.	234	479	407	678	611	2.46
L	31	.23	.29	.48	.50	.26	3.09
EXPE	4	0	5	7	7	2	6
NSES							
S							

Sumber : FC TC. Damhil, 2016

Jika dihitung besarnya persentase dibandingkan antara total pengeluaran dengan total pendapatan untuk periode di akhir tahun 2015 adalah sebesar 33,62%. Angka persentase sebesar ini adalah persentase yang moderate. Artinya, persentase ini sudah cukup baik dan efisien dalam meminimalisasi pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Berikut ini gambaran keseluruhan jika dilakukan perbandingan secara persentase antara total pendapatan dibandingkan dengan total harga pokok produksi dan segala biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4.3
Percentase Pengeluaran untuk Operasional
TC. Damhil Tahun 2015

Items	Bulan (%)						Total (%)
	Jul	Agu	Se p	Okt	No v	Des	
Pengeluaran Untuk Belanja Harga Pokok Bahan							
FO/Kamar	0,00	17,16	2,16	7,96	5,32	1,76	4,81
MICE	3,69	44,88	41,87	27,04	12,73	8,36	18,68
F&B	0,00	0,30	0,85	3,03	10,92	10,28	7,85
HK	0,20	0,35	0,19	0,16	0,66	0,12	0,38
Pajak	0,0	0,00	0,44	(0,03)	0,00	0,00	0,05
Total HPP	3,89	62,69	45,52	38,17	29,64	20,53	31,77
Pengeluaran Gaji Karyawan							
Gaji	218,16	26,86	18,91	14,44	6,89	20,77	14,24
Biaya Op.	359,92	13,07	14,39	3,85	2,20	2,45	5,16
Ad. & Um	82,00	100,04	29,22	18,99	8,11	18,74	18,50
POMEK	25,00	0,00	0,06	0,04	0,14	0,02	0,13
DLL	1,96	(0,1)	(0,0)	0,0	0,0	0,0	0,0

biaya diluar belanja	648,82	133,43	55,99	32,37	15,38	35,13	33,62
TOTAL EXPEN SESS	652,71	19,61	10,15	70,54	45,02	55,66	65,39

Sumber :FC TC. Damhil, 2016

Berikut ini gambaran keseluruhan jika dilakukan perbandingan secara persentase antara total pendapatan dibandingkan dengan total harga pokok produksi dan segala biaya yang dikeluarkan dapat terlihat dalam perincian berikut.

Tabel 4.4
Persentase Total Pengeluaran TC. Damhili
Tahun 2015

Items	Bulan (%)						Total (%)
	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
Total Inco me	100	100	100	100	100	100	100
HPP	3,89	62,69	45,52	38,17	29,64	20,53	31,77
Biaya Op.	540,67	33,63	26,92	13,49	7,06	17,87	15,32
Ad. & Um	82,07	100,04	29,22	18,99	8,11	18,74	18,50
POM EC	25,00	0,00	0,06	0,04	0,14	0,02	0,13
DLL	1,96	(0,15)	(0,03)	0,02	0,01	0,00	0,00
Laba (Rugi)	(553,58)	(96,21)	(1,68)	29,29	55,04	42,84	34,29

Sumber :FC TC. Damhili, 2016

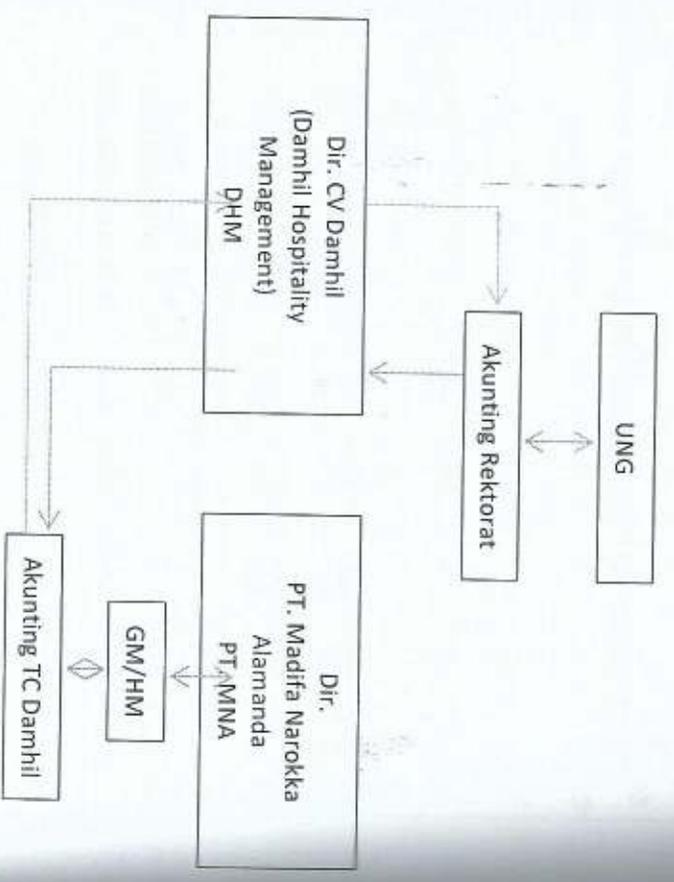
Dari analisis atas laporan keuangan yang telah disebutkan di atas, maka dapatlah terlihat

bahwa besarnya total pendapatan usaha sebesar Rp. 3.088.030.349 dan dapat dilihat pula GOP yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.029.196.922 atau (65,71%) maka laba bersih usaha yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 1.058.833.427 atau (34,29%). Dengan keuntungan sebesar 34,29% dapatlah diambil kesimpulan bahwa hotel Damhili UNG pada awal langkah usahanya sudah mencapai angka persentase keuntungan yang sangat baik karena telah melebihi dari angka standard keuntungan sebesar 30%.

B. Alur Pemasukan dan Pengeluaran ke UNG

Sesuai dengan kontrak kerja yang ditandatangani oleh pihak pemilik (UNG) dengan pihak pengelola (PT.Madifa Narokka Alamanda) bahwa pihak pemilik menyerahkan bangunan TC. Damhili sekaligus dengan property. Biaya perbaikan properti sudah menjadi tanggung jawab pihak pengelola. Pembagian pendapatan sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian. Namun, beberapa

pengeluaran masih dalam tanggungan pihak pemilik, seperti biaya air dan listrik. Berikut adalah aturan alur keuangan di antara Universitas Negeri Gorontalo dengan pihak Operator, yaitu CV. DHM dan PT. Madifa Narokka Alamanda.



Gambar 4.12 Alur Pemasukan dan Pengeluaran Keuangan UNG dan Damhili

Dana yang akan digunakan sebagai biaya *asset* operasional tersebut dikeluarkan langsung oleh UNG setelah melalui proses administrasi keuangan di UNG. Dana ini dialirkan melalui CV. DHM sebagai perwakilan UNG dalam pengelolaan TC. Damhili ke PT. MNA melalui akunting TC. Damhili yang akan digunakan untuk keperluan-keperluan pengelolaan TC. Damhili. Selanjutnya, pendapatan-pendapatan TC. Damhili melalui Akunting TC. Damhili dialirkan ke CV. DHM. Pendapatan yang telah diterima oleh CV. DHM ini dipilah lagi menjadi biaya-biaya operasional dan profit yang akan disetorkan kepada pemilik UNG melalui Akunting Rektorat. Begitulah alur pendapatan dan pengeluaran serta profit yang ada di TC. Damhili tersebut.

BAB XI

DUKUNGAN DAMHIL SEBAGAI UNIT BISNIS KE UNG

Universitas Negeri Gorontalo memiliki beberapa laboratorium yang menjadi unit bisnis, diantaranya Jambura Inn dan TC. Damhil. Meskipun tujuan awalnya TC. Damhil sebagai perluasan dari Laboratorium Jambura Inn namun sampai saat ini Jambura Inn masih beraktivitas seperti biasa, sebagai laboratorium mahasiswa perhotelan untuk melakukan praktik dan sebagai unit bisnis kampus.

Sesuai dengan perjanjian dalam kontrak kerja, bahwa pihak UNG (sebagai pemilik) mendapatkan beberapa persen dari pendapatan hotel, hal ini dapat membantu UNG dalam segi finansial, dengan kata lain UNG merupakan kampus yang mandiri, serta mempermudah pihak UNG, atau mahasiswa untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan karena berada dalam area kampus. Dukungan TC. Damhil sebagai unit bisnis

ke UNG jelas profit seperti yang telah dialirkan sebagaimana pada gambar 4.12. Dukungan ini juga diberikan dalam bentuk selain uang, seperti pengembangan SDM melalui dwifungsinya tersebut.

A. Hubungan Peran Yang Saling Memperkuat Antara TC. Damhil Sebagai Pusat Pelatihan dan Unit Bisnis dalam BSC

Keterkaitan peran yang saling memperkuat antara TC. Damhil sebagai pusat pelatihan dan unit bisnis ini tergambar dalam empat perspektif BSC, antara lain: (1) *kekuatan internal* yang mumpuni dengan sarana-prasarana fasilitas serta sumber daya TC. Damhil tergolong terlatih meskipun masih ada beberapa kekurangan yang masih dalam proses menjadi lebih baik; (2) *finansial* dari sisi profit dengan keuntungan sebesar 34,29% pada awal langkah usahanya sudah mencapai angka persentase keuntungan yang sangat baik karena telah melebihi dari angka standard keuntungan sebesar 30%; (3) *customer*

yang mengingat maupun yang menggunakan fasilitas *meeting room* saja dari tahun ke tahun telah meningkat sebagaimana juga ditunjukkan pada data pendapatan tabel 4.1; (4) *learning and growth* terlihat dari keunggulan ketiganya, baik kekuatan internal, finansial, dan meningkatnya tamu menunjukkan dwifungsi TC. Damhil semakin baik. Berdasarkan kajian menggunakan BSC tersebut memberikan manfaat lebih untuk ukuran kinerja TC. Damhil terkait dwifungsinya. Dari hasil pemetaan keempat komponen *Balance Scorecard* tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kinerja TC. Damhil yang mengemban dwifungsi tersebut justru akan memperkuat keempat komponen BSC tersebut (Kaplan dan Norton, 1992).

B. Optimalisasi Dwifungsi Peran TC. Damhil di Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil analisis *balance scorecard*, dapatlah disimpulkan bahwa peran TC. Damhil untuk mengoptimalkan dwifungsi sebagai

tempat pelatihan dan sekaligus tempat unit bisnis kampus telah dilakukan dengan hasil keseluruhan pada kategori baik, meskipun beberapa kekurangan yang terus dalam proses perbaikan merupakan keniscayaan untuk menjadi lebih baik (Teori Kai zenk, 2007). Jadi, TC. Damhil dituntut perannya sesuai dengan kedudukannya sebagai hotel kampus mengemban dwifungsi, yaitu sebagai tempat pelatihan mahasiswa yang operasionalnya terus mendatangkan profit karena tuntutannya sebagai unit bisnis yang akan mengantarkan kampus kearah kemandirian. Kampus merupakan suatu lembaga yang independent bebas menyuarakan aspirasi kebenaran akademik kepada pemerintah tanpa takut tidak didanainya.

Di sini TC. Damhil dituntut secara terencana memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, perilaku, pengembangan diri, mempunyai format pelatihan yang terstruktur, dan berlatih berorganisasi menyelesaikan masalah-masalah di lingkungan

kerja. Pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, dan etos kerja dalam karir kerjanya.

Meskipun dwifungsi TC. Damhil dan tarik menarik kepentingan yang saling kontradiktif masih terlihat menguat pada kepentingan profit dari pada nonprofit. Namun, Suharto (2015) dan Marsono (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dwifungsi ini bisa dikelola dengan baik saling menguatkan bukan kontradiktik yang saling membebani atau meniadakan.

BAB XII

PENUTUP

Training Center Damhil memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pengembangan *skill* mahasiswa dan kemandirian finansial kampus. Mahasiswa dapat mengeksplor kreativitas dan keuletan bekerja dalam industri sekaligus menghasilkan keuntungan untuk kampus. TC. Damhil merupakan sebuah simulasi yang tampak *real* karena dwifungsi yang berjalan secara bersamaan. TC. Damhil telah berperan optimal menjalankan dwifungsinya, meskipun beberapa kekurangan-kekurangan seperti sebagai *training center* untuk mahasiswa khususnya perlu diperhatikan. Tidak terdapat mahasiswa melakukan Praktek Kerja Lapangan dalam *training center* tersebut. Begitu juga sebagai fungsi unit bisnis banyak bagian-bagian *revenue center* yang belum dioptimalkan oleh pengelola seperti Departemen *FB Production* dll.

TC. Damhil memiliki posisi yang strategis yaitu terletak di area kampus Universitas Negeri Gorontalo. Posisi ini menguntungkan, karena sangat dekat dengan mahasiswa yang bisa sebagai pemasok SDM dalam *supporting team* di event tertentu dan *civica* akademika kampus beserta alumnumnya sebagai segmen pasar pengguna. Melihat kondisi seperti ini, urgensi dalam mengatasi permasalahan disarankan :*pertama* perlu adanya departemen khusus *training center* yang dijabat oleh akademisi yang berpengalaman praktisi dan berkantor di sana, selain ada *human resources* dari PT. MNA agar fungsi pusat pelatihan mahasiswa bisa lebih dioptimalkan. Departemen *Training Center* di TC. Damhil ini dapat menunjang pembelajaran mahasiswa, mengembangkan kreatifitas, menghimbau dan mengkoordinir prodi-prodi di UNG serta menuntut mahasiswa untuk *professional*. Lebih jauh, *Training Center* ini pun bisa menjadi pusat bursa kerja yang tidak hanya

untuk TC. Damhil semata, bahkan bisa menjadi penyalur pekerja *professional* lintas batas bekerja sama dengan *user* dengan memberikan kepercayaan pada kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya tersebut. Kedua, perlu segera mengoptimalkan bagian-bagian *revenue center*. Pandangan setiap jengkal lahan yang ada di TC. Damhil adalah bagian dari mesin uang, tanpa harus mengurangi kepuasan tamu menjadi pemikiran pengelola. Penulis menyadari untuk menjalankan bisnis di lingkungan plat merah (pemerintah) biasanya memang agak sulit terkait budaya kerja yang sudah menjadi *common as usual*. Pandangan-pandangan pengadaan barang-barang TC. Damhil yang salah pun sering terjadi, seperti pembelian kursi dll. karena beda perspektif keahliannya belum lagi yang lain-lain. Namun demikian, apapun itu dengan niat yang baik untuk mengoptimalkan *dwifungsi* tersebut menjadi keniscayaan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Hedy. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Borobudur, Beberapa Pokok Pikiran*, Makalah yang Disampaikan dalam Expert Meeting yang Diselenggarakan Oleh Balai Konservasi Peninggalan Borobudur di Borobudur.
- Badu, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Jakarta.
- Chen, Y.T. Sonmez. 2002. Improving Efficiency of On-Campus Housing: An Experimental Study. *Amer, Econom, Rev.* 92 (5): 1669—1686.
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. EGC. Jakarta.
- Golembiewski R.T. dan Blumberg A. 1970. *Sensitivity Training and the Laboratory Approach*. Itasca, Ill.: F.E. Peacock Publisher, Inc. German.
- Hamburg, Ernst. 1992. The Emergence of Research Laboratories in the Dyestuffs Industry Period 1870—1900. *The British Journal for the History of Science.* 25 (1): 91—111.
- Harrison, Ariane Lourie dan Serra, Marco. 2011. Learning from Laboratories. *Anyone Corporation. Log.* 21 (1): 53—61.

- Holliday Carl. 1929. Revolution on the Campus. *The North American Review*. 227 (4): 411—417.
- Kaplan, Robert S. dan Norton, David P. 2000. Balance Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi. Erlangga: Jakarta.
- Krishna Aradhna dan Unver M. Utku. 2008. Improving the Efficiency of Course Bidding at Business Schools: Field and Laboratory Studies. *Marketing Science*. 27 (2): 262—282.
- Knowles Scott G. dan Leslie Stuart W. 2001. Industrial Versailles: Eero Saarinen's Corporate Campuses for GM, IBM, and AT&T. *History of Science Society/ University of Chicago Press*. 92 (1): 1—33.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Perlberg, Arye. 1976. The Use of Laboratory Systems in Improving University Teaching. *Higher Education*. 5 (2): 135—151.
- Pressey S.L., Cahoon G.P., Gaw Esther Allen, F.N. Maxfield, dan F.P. Robinson Ruth. 1940. Laboratory Programs and Experiences on the Campus. *Educational Research Bulletin*. 19 (7): 188—198.
- Roos, Charles F. 1932. The Host Institution and Hotel Accommodations for the Syracuse Meeting. *Science, New Series*, 75 (44): 361—362.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Suharto, Bambang. 2015. *Kerja Layak Dorong Pengembangan Industri Pariwisata*. Majalah *Keboundha*, Ed.7. Banyuwangi.
- Susman Marilyn, Koenigsberg Judy, dan Bongard Beth. 1989. The Business of Ivory Tower Research: Paradigms for University: Corporate Partnerships. *Journal of Business and Psychology*. 4 (2). 251—258.
- UU No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.

Optimalisasi Peran

TCDAMHIL

sebagai tempat Pelatihan Mahasiswa
dan Unit Bisnis Kampus



Bambang Suharto, lahir di Banyuwangi, 3 Maret 1972. Penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Negeri Gorontalo selama 13 tahun dan di Internasional Hotel Management School di Solo selama 3 tahun. Pengalaman kerja yang lain, di antaranya bekerja di hotel, spa, money changer, usaha perjalanan wisata, kapal pesiar, destinasi, konsultan, lembaga kepariwisataan, Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Surabaya, Yogyakarta, Banyuwangi, Papua, Malaysia, USA, dan Gorontalo. Usaha yang telah dilakukan juga terkait kepariwisataan, seperti restoran, waterboom, tours and travel, dan villa. Selama menjadi pekerja dan pengusaha, penulis juga telah sambil menyelesaikan studinya mulai dari alumnus Diploma I Bisnis Perjalanan Wisata Dyana Pura Bali, D1 Aviation LPPPI Surabaya, Diploma III Perhotelan Mapiindo Bali, Diploma IV Manajemen Kepariwisataan STP-BPLP Nusa Dua Bali, S2 Perhotelan STP-NHI Bandung, dan alumnus S3 Kajian Kepariwisataan UGM Yogyakarta. Banyak dari tulisannya beredar rutin di Majalah bulanan Keboundha Banyuwangi, Jurnal nasional dan internasional serta beberapa buku yang terbit di Gramedia, seperti buku Wisata Murah dan Mudah Ala Backpackers ke Bali. Adapun alamat email: hamnia03@gmail.com.

ideas
PUBLISHING

Alamat: Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo
e-mail: inideaspublishing@gmail.com
Telp./faks: (0435) 830476

